



DAYA TARIK WISATA JUMPRIT DI KABUPATEN TEMANGGUNG BERDAMPAK TERHADAP MINAT KUNJUNGAN

Gati Wisnu Aji Kusuma¹

Abstract: In Temanggung Regency there is a place that has a tourist attraction and has the potential to attract the interest of tourist visits, namely Jumprit in the Village of Tegalrejo, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung, Central Java. But on every day Jumprit has decreased visitors or tourists. Based on these problems, this study aims to conduct Jumprit tourist attraction based on the elements of attraction possessed by the tourist attraction which includes: 1. Originality, 2. Variative, 3. Scarcity, 4. Wholesomeness, 5. Uniqueness 6. Totality, is expected to have a positive impact on the interest of tourist visits, such as increasing the interest of tourist visits or increasingly crowded tourists to visit the Temanggung Regency Jumprit.

Keyword: Tourist Attraction, Interest In Visiting

Abstrak: Di Kabupaten Temanggung terdapat suatu tempat yang memiliki daya tarik wisata dan berpotensi menarik minat kunjungan wisatawan, yaitu Jumprit yang berada di Desa Tegalrejo, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah. Namun pada setiap harinya Jumprit mengalami penurunan pengunjung atau wisatawan. Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan daya tarik wisata Jumprit berdasarkan pada unsur-unsur daya tarik yang dimiliki oleh daya tarik wisata tersebut yang meliputi : 1. *Orisinality*, 2. *Variatif*, 3. *Scarcity*, 4. *Wholesomeness*, 5. *Uniqueness*, 6. *Totality*, diharapkan akan berdampak positif terhadap minat kunjungan wisatawan seperti menambah minat kunjungan wisatawan atau wisatawan semakin ramai untuk berkunjung ke Jumprit Kabupaten Temanggung.

Kata kunci: Daya Tarik Wisata, Minat Kunjungan, Jumprit

1. PENDAHULUAN

Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang bersifat lintas sektoral dan menyentuh berbagai unsur, baik itu pemerintah, kalangan dunia-dunia usaha, maupun masyarakat luas. Disamping itu, kegiatan kepariwisataan menawarkan berbagai daya tarik yang sangat luas dibandingkan dengan jenis-jenis kegiatan lainnya. Mulai dari alam, kebudayaan, keunikan sesuatu, kenyamanan serta berbagai hal yang menarik untuk dilihat, dinikmati, dan dirasakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepariwisataan mempunyai daya tarik yang sangat beragam dan luas dibandingkan daya tarik di bidang kegiatan lainnya.

Daya tarik wisata perlu diperhatikan unsur-unsur orisinality, variatif, scarcity, wholenes, uniques, totality karena unsur -unsur tersebut akan memberikan dampak terhadap minat kunjungan wisatawan. Jika suatu daya tarik wisata memperhatikan unsur-unsur tersebut maka daya tarik wisata itu akan menjadi daya tarik wisata yang

Received: February 28, 2022; Revised March 30, 2022; Accepted: April 30, 2022

* Gati Wisnu Aji Kusuma

menarik untuk dikunjungi. Maka pengunjungpun juga akan memberikan saran kepada pengunjung lain untuk berkunjung ke daya tarik wisata yang telah ia kunjungi, maka secara tidak langsung daya tarik wisata tersebut telah dipromosikan.

Wisata Jumprit menarik untuk di kunjungi oleh masyarakat Temanggung dan sekitarnya, namun pada hari-hari biasa wisata Jumprit masih belum mampu untuk menarik wisatawan dalam jumlah besar.

Tabel 1.1
Tanggapan Wisatawan Tentang Minat Kunjungan

| No | Tanggapan Wisatawan | Jumlah | % |
|----|------------------------|--------|------|
| 1 | Minat Berkunjung | 7 | 70% |
| 2 | Tidak Minat Berkunjung | 3 | 30% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Sumber data : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan fenomena pengunjung dan tanggapan wisatawan tentang minat kunjungan di Jumprit Kabupaten Temanggung maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “ Daya Tarik Wisata Jumprit Kabupaten Temanggung Berdampak Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan”.

2. KERANGKA TEORI

1) Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Salah Wahab menyatakan bahwa Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang untuk sementara waktu, dalam mencapai kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami, dimana ia tanpa bekerja tetap.(Undang-Undang Tentang Kepariwisata Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 pasal 1)

Unsur Daya Tarik Wisata

Dalam pembangunan pariwisata, daya tarik wisata merupakan sasaran / fokus utama oleh karena itu, menurut (Marhendi, 2005) dalam penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal atau memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

1) *Orisinality* (keaslian)

Daya tarik wisata yang ditampilkan hendaknya dijaga orisinalitas keasliannya (bukan tiruan) sehingga wisatawan hanya dapat melihat dan menikmati keindahan di tempat tersebut secara natural / alami.

2) *Variatif* (bermacam-macam)

Daya tarik yang dijual harus bervariasi (tidak monoton), hal ini dimaksudkan agar wisatawan merasa betah, sehingga *length of stay* (LOS) lama tinggal wisatawan diharapkan akan semakin panjang, jika LOS dapat diperpanjang maka akan memberikan dampak pada pendapatan daerah yang semakin meningkat.

3) *Scarcity* (kelangkaan)

Yang dimaksud dengan *scarcity* adalah kelangkaan atau keterbatasan, artinya daya tarik wisata yang dimiliki dapat dijadikan produk unggulan yang tidak memiliki pesaing yang sama dalam perebutan segmen wisatawan tertentu daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu DTW tidak dimiliki oleh DTW yang lain.

4) *Wholesomeness* (bermanfaat)

Artinya bahwa daya tarik wisata memberi manfaat bagi wisatawan, jadi ada proses belajar (pembelajaran) yang diperoleh wisatawan setelah mengunjungi daya tarik yang bersangkutan.

5) *Uniqueness* (keunikan)

Sifat atau daya tarik wisata yang memiliki keunggulan komparatif dibanding daya tarik lainnya yang ada disekitarnya. Jadi daya tarik wisata tersebut berbeda dengan daya tarik wisata lainnya.

6) *Totality* (keutuhan)

Artinya bahwa daya tarik wisata harus merupakan satu kesatuan yang utuh (tak terpisah-pisah) yang pada dasarnya harus memiliki Aksesibilitas, *Public Utilities* atau bangunan fasilitas umum, dan Organisasi Pariwisata yang mengelolanya.

Menurut pendapat ahli lain tentang syarat-syarat atraksi yang dikemukakan oleh Soekadijo dalam buku "*Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*" adalah sebagai berikut :

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu (Soekadijo,2000).

- 1) Kegiatan (*Act*) dan Objek (*Artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.
- 2) Karena atraksi wisata itu harus disajikan kepada wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat.
- 3) Atraksi wisata adalah terminal dari sebuah Mobilitas Spesial, suatu perjalanan. Oleh karena itu harus memenuhi semua determinasi mobilitas spesial, yaitu akomodasi, transportasi, promosi dan pemasaran.
- 4) Keadaan ditempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama.
- 5) Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

2) Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perhatian seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010)

3) Tinjauan tentang Minat

Pengertian Minat Kunjungan

Menurut Umar (2003), minat kunjungan ulang merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian ulang. Proses keputusan pembelian ulang terbentuk sesudah tahapan purna beli. Dalam siklus pembelian menunjukkan ada dua hal yang memengaruhi seseorang pelanggan melakukan pembelian ulang, yaitu evaluasi pasca pembelian dan keputusan melakukan pembelian ulang. Pelanggan secara sadar dan tidak sadar dalam tahap purna beli, akan mengevaluasi transaksi yang telah dilakukan. Tingkat kepuasan atau ketidakpuasan konsumen yang akan memengaruhi perilakunya.

Konsumen yang puas akan merasa senang, sementara konsumen yang merasa tidak puas akan bereaksi dengan tindakan-tindakan negatif seperti mendiamkan saja, melakukan komplain, bahkan merekomendasikan negatif kepada orang lain.

3. KERANGKA PIKIR

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Dengan daya tarik objek wisata Jumprit Kabupaten Temanggung yang tinggi, maka akan meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bidang Penelitian ilmu Sosial, khususnya Sosial Pariwisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi fisik dan kekhususan yang dimiliki oleh suatu lokasi atau objek yang dianggap sebagai potensi, sehingga dapat dipikirkan pemecahan permasalahan dalam rangka dampak pengembangan daya tarik lokasi atau objek tersebut yang diharapkan dapat menjadi suatu daya tarik wisata unggulan.

1) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dari :

1) Pihak pengelola Wisata Jumprit.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan Bapak Muhtasori selaku Karyawan Perhutani Penjaga Situs Umbul Jumprit serta Juru Kunci wisata Jumprit yaitu bapak Tumar.

2) Beberapa wisatawan di Jumprit Temanggung.

3) Pengamatan langsung di lokasi yang hendak diteliti, yaitu Kondisi Wisata Jumprit.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti. Dalam hal ini diperoleh melalui data studi pustaka dengan membaca brosur dan arsip-arsip perusahaan dan penjelasan berkenaan dengan strategi yang diharapkan oleh pengelola usaha pariwisata daya tarik wisata budaya di Wisata Jumprit Temanggung. Data ini mencakup program kerja pelestarian lingkungan daya tarik wisata,

2. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini secara keseluruhan pada dasarnya meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tahap :

a. Persiapan :

- 1) Penyusunan proposal penelitian.
- 2) Penelitian informan.
- 3) Penyusunan jadwal kegiatan dan pedoman pengumpulan data.

b. Pengumpulan Data :

- 1) Mengumpulkan di lokasi penelitian dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
- 2) Mengkaji data yang telah terkumpul dan merefleksinya.
- 3) Mengkaji masalah yang dianggap penting, guna menentukan strategi pengumpulan data selanjutnya.
- 4) Menguji validitas data.
- 5) Mengumpulkan data yang lebih terfokus dan mempersiapkan analisis awal.

c. Analisis Data :

- 1) Melakukan analisis awal, apabila data yang terkumpul sudah cukup lengkap.
- 2) Mengembangkan reduksi data dan sajian data.
- 3) Melakukan analisis dan temuan.
- 4) Mengadakan pengayaan dan pendalaman data.
- 5) Merumuskan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.
- 6) Pengembangan implikasi dan saran.

d. Penyusunan Laporan

- 1) Menyusun laporan penelitian sementara.
- 2) Perbaikan laporan dan penyusunan laporan akhir.
- 3) Penggandaan laporan.

5. HASIL PENELITIAN

Kabupaten Temanggung adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang beribukota di Temanggung, sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung merupakan dataran tinggi dan wilayahnya berada di 109°, 55'-110°, 19 bujur timur dan 7°, 4'-7°, 24' lintang selatan. Sedangkan ketinggian di Kabupaten Temanggung antara 500-1.450 m diatas permukaan laut.

Luas wilayah Kabupaten Temanggung 870,25 Km² yang secara administratif terbagi atas 20 Kecamatan dan 266 Kelurahan. Secara Geonomis Temanggung dilalui oleh 3 jalur pusat kegiatan ekonomi, yaitu Semarang (77 Km), Yogyakarta (64 Km), dan Purwokerto (134 Km).

Kabupaten Temanggung memiliki batas-batas administratif sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Kendal
- b) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Semarang
- c) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Magelang d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo

1) Sejarah Wisata Jumprit

Jumprit sebagai bagian dari sejarah runtuhnya kerajaan Majapahit. Karena dari catatan yang ada, nama Jumprit sendiri merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan salah satu penasehat Bre Kertabumi (Brawijaya v Raja Majapahit yang terakhir) yaitu Pangeran Singonegoro.

Alkisah waktu itu, Kerajaan Islam Demak yang diperintah oleh Raden Patah terus melakukan perluasan dan mengembangkan agama islam. Dalam memulai peperangan dengan Kerajaan Majapahit Raden Patah dibantu oleh para Sunan, Karena para Sunan selalu mengalami kekalahan saat berperang dengan Kerajaan Majapahit. Akhirnya para Sunan meminta bantuan kepada Raden Patah, para sunan mengatakan kepada Raden Patah bahwa Brawijaya 5 itu Kafir karena tidak mau masuk agama Islam dan halal jika dibunuh. Raden Patah adalah anak dari Brawijaya ke 5 yang tega ingin membunuh ayahnya karena perbedaan agama. Pada tahun 1478 Majapahit mengalami keruntuhan karena Brawijaya 5 mengalah kepada anaknya dan memilih meninggalkan majapahit dan pergi ke Gunung Lawu untuk Moksa. Orang-orang yang tunduk kepada Raden Patah harus masuk islam jika tidak mau akan dibunuh dan yang tidak tunduk terhadap kepemimpinan Raden Patah melarikan diri. (Darmogandhul)

Salah satunya adalah Pangeran Singonegoro yang tidak tunduk, sehingga beliau akhirnya mengasingkan diri ke dataran tinggi di daerah Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Bersama dengan Pangeran Singonegoro waktu itu adalah istrinya dan kedua pengawalnya yaitu Mahesa Aduk dan Endong Wulung serta seekor kera putih yang bernama ki Dipo. Kemudian Pangeran Singonegoro bertapa dan menyebarkan ajaran agama Hindu disekitar daerah Tegalrejo bersama istrinya sampai dengan akhir hayatnya. Setelah Pangeran Singonegoro meninggal sang kera putih (Ki Dipo) tetap menjaga makam beserta keturunannya sampai sekarang. Sedangkan kedua

pengawalnya Mahesa Aduk dan Endong ukung turun gunung dan akhirnya mendirikan Candi Pringapus yang lokasinya tidak jauh dari makam Pangeran Singonegoro dan bermukim disitu sampai akhir hayatnya.

2) Fasilitas Jumprit

Disamping daya tarik wisata yang dimiliki oleh Jumprit itu sendiri, di Jumprit juga memiliki fasilitas umum yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pengunjung dan dengan sendirinya akan dapat meningkatkan daya tarik wisata tersebut, antara lain :

a) Aksesibilitas

Untuk mencapai kawasan Wisata Jumprit ini kita dapat menggunakan kendaraan pribadi karena lebih efisien dikarenakan aksesnya yang tidak dilalui angkutan umum. Jumprit berada di jalur strategis, yaitu jalur wisata Borobudur-Dieng, Semarang-Bandungan-Dieng, serta dari berbagai arah dengan kemudahan aksesibilitas, baik dari Wonosobo, Kendal maupun Yogyakarta.

b) Keamanan

Faktor keamanan juga tidak boleh dilupakan, disekitar lokasi objek itu sendiri telah dijaga oleh satuan pengamanan atau satpam. Selain sebagai petugas keamanan, para satpam juga telah dibekali dengan informasi seputar lokasi objek wisata tersebut. Sehingga jika anda butuh informasi tentang objek ataupun acara-acara yang digelar di lokasi objek, anda juga dapat bertanya langsung dengan petugas keamanan yang dijaga disekitar objek tersebut.

c) Tempat Makan

Untuk para pengunjung yang sedang berada di Jumprit barang kali merasa lapar dan ingin mencari beberapa menu yang enak maka telah disediakan sebuah tempat makan sederhana yang berada di depan loket Wisata Jumprit.

d) Toilet / Kamar Mandi

Toilet merupakan fasilitas umum yang sangat penting dan dibutuhkan oleh semua masyarakat baik yang dewasa maupun anak-anak. Di Jumprit lokasi toilet terletak di dekat tempat istirahat.

3) Deskripsi Informan

Untuk mendapatkan data-data primer yang dibutuhkan guna mendukung penulisan skripsi ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara terhadap berbagai pihak yang sesuai dengan fenomena masalah dan tujuan

penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang menjadi partisipan yakni Pengelola Wisata Jumprit, dan Juru Kunci Wisata Jumprit dan 6 orang wisatawan yang berkunjung ke Wisata Jumprit. Pihak-pihak yang menjadi partisipan tersebut kemudian akan dideskripsikan lebih lanjut pada paparan berikut ini.

Bapak Muhtasori adalah pengelola Wisata Jumprit, beliau pegawai dari Perum Perhutani Kabupaten Temanggung. Pak Muhtasori Beliau yang saat ini berusia 47 tahun. Beliau sudah menikah dan sudah dikaruniai anak. Diketahui bahwa Jumprit tidak hanya sekedar tempat ibadah saja melainkan sebagai tempat berwisata dan sumber ilmu kebudayaan sekaligus bisa menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi.

Bapak Tumar adalah Juru Kunci Wisata Jumprit Temanggung dan saat ini berusia 58 tahun. Beliau bertugas sebagai pemantau setiap kegiatan yang ada di Wisata Jumprit dan sebagai ahli yang dapat menceritakan tentang sejarah Wisata Jumprit. Oleh sebab itu penulis menilai bahwa Bapak Tumar layak dijadikan sebagai informan guna memberikan informasi mengenai Daya Tarik Wisata Jumprit Kabupaten Temanggung Berdampak Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan.

Saudara Putri merupakan pengunjung pertama yang menjadi informan pada kegiatan wawancara dengan penulis. Saudara Putri sudah berusia 28 tahun. Beliau merupakan Karyawan Swasta. Saudara Putri mengaku bahwa dirinya sudah ke-3 kalinya datang ke Wisata Jumprit. Saat ini Saudara Putri bertempat tinggal di desa goano, Temanggung.

Saudari Lani merupakan pengunjung ke-2 yang menjadi informan pada kegiatan wawancara dengan penulis. Dirinya berusia 26 tahun dan bekerja sebagai Karyawan Pabrik di salah satu perusahaan swasta di Kabupaten Temanggung. Dirinya mengatakan kepada penulis bahwa ini adalah pertama kalinya dirinya datang ke Wisata Jumprit Kabupaten Temanggung.

Saudara Agung merupakan pengunjung ke-3 yang melakukan kegiatan wawancara dengan penulis. Saudara Agung merupakan siswa SMA 3 Temanggung. Saudara Agung mengatakan kepada penulis bahwa dirinya sudah ke-2 kalinya berkunjung ke Wisata Jumprit Kabupaten Temanggung bersama teman-teman sekolahnya.

Saudara Andro merupakan pengunjung ke-4 yang melakukan kegiatan wawancara dengan penulis. Saudara Andro mengaku kepada penulis bahwa dirinya baru pertama kali berkunjung ke Wisata Jumprit karena diajak temannya.

Saudara Sutomo merupakan pengunjung ke-5 yang datang ke Wisata Jumprit Temanggung. Saudara Sutomo ini mengatakan kepada penulis bahwa beliau lupa sudah

berapa kali datang dan beliau yakin bahwa lebih dari 4 Kali datang ke Wisata Jumprit Temanggung.

Saudara Aditya merupakan pengunjung ke-6 yang melakukan kegiatan wawancara dengan penulis. Saudara Aditya bekerja sebagai Supervisor di perusahaan swasta di Kabupaten Temanggung. Saudara Aditya berstatus belum menikah dan Dirinya mengaku kepada penulis bahwa ini adalah ke-4 kalinya dirinya datang ke Jumprit Temanggung.

6. PEMBAHASAN

Dari hasil temuan data bahwa daya tarik wisata yang meliputi *Orisinality, Variatif, Scarcity, Wholeness, Uniqueness, Totality* akan berdampak terhadap minat kunjungan para wisatawan. Berdasarkan Daya Tarik Wisata Jumprit dari 6 unsur daya tarik bila dilakukan maka dampaknya sangatlah menarik untuk dikunjungi wisatawan dan para wisatawan bersedia kembali lagi berkunjung ke Objek Wisata Jumprit, dan wisatawanpun juga akan memberikan saran kepada pengunjung lain untuk berkunjung ke daya tarik wisata Jumprit yang telah ia kunjungi, maka secara tidak langsung daya tarik wisata Jumprit tersebut telah dipromosikan. Terutama pada unsur *totality* yang masih sangat kurang sekali dan harus segera dibenahi. Pada unsur keunikan di Jumprit yang merupakan unsur yang paling positif ini harus terus dilestarikan, dan kalau bisa semakin di kemas dan diperbaharui lagi. Bila semua permasalahan yang telah ada itu diperbaiki, maka para pengunjung akan tertarik untuk mengunjungi kembali Wisata Jumprit dan memberikan saran kepada pengunjung lain untuk berkunjung ke Wisata Jumprit Kabupaten Temanggung.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi Daya Tarik Wisata Jumprit meliputi unsur *Orisinality, Variatif, Scarcity, Wholesomeness, Uniqueness, dan Totality*. *Orisinality* dari Jumprit adalah kondisi bangunan utama yang masih terjaga bentuknya. Dan untuk unsur ini merupakan bukti kuat yang harus tetap dilestarikan agar orang masih percaya bahwa bangunan yang terdapat di Jumprit ini benar-benar *Orisinal*.

Selanjutnya untuk unsur *Totality* menurut pengelola maupun para pengunjung sangat sependapat bahwa memang kelengkapan fasilitas seperti lahan parkir masih belum ada pembaruan rencana dan toilet masih harus direnovasi dan aksesibilitas masih belum memadai.

Bagi Pengelola : Dalam pelestarian peninggalan prasejarah ini perlu adanya penjagaan lingkungan agar tidak ada wisatawan yang merusak atau mengurangi ekosistem alam sekitar Jumprit. Pihak Pengelola Jumprit perlu meningkatkan daya tarik wisata agar terus dilakukan pemeliharaan dan dilakukan perbaikan berkala agar kondisi bangunan tetap asli dan tetap terlihat kokoh. Dan bisa ditambahkan kolam renang modern dan diadakan acara lomba atau pertunjukan musik 1 bulan sekali agar semakin variatif untuk pengunjung bisa berlama-lama di Jumprit. Agar menjadi suatu daya tarik wisata yang tetap langka maka perlu ada acara kegiatan yang dapat mempromosikan Jumprit ini meliputi penjelasan tentang Jumprit dan letaknya yang tepat sesuai peristiwa sejarah untuk selalu dikenang keberadaannya di dalam suatu masyarakat' khususnya Kabupaten Temanggung.

Bagi Wisatawan : Daya Tarik Wisata Jumprit Kabupaten Temanggung berdampak terhadap minat kunjungan wisatawan. Untuk fasilitas yang diadakan pengelola agar dapat membuat para pengunjung ingin berkunjung ke Jumprit seperti adanya rumah makan dan tempat istirahat harus selalu dikembangkan menjadi lebih menarik dan tentunya bermanfaat. Oleh karena itu dianjurkan bagi para wisatawan agar ikut serta dalam pelestarian maupun menjaga setiap fasilitas yang ada di Jumprit.

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, R. S. 1998. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PradnyaParamita (Pustaka Teknologi dan Informasi).
- French. 1996. *Factors Of Tourism*. London : London Bridge.
- Koen, Meyers. 2009. Pengertian Pariwisata, Retrieved from: everythingisrachma.blog.com/2014/11/16/144/
- <http://id.wikipedia.org/wiki/jumprit> (2012).
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia.
- Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta :Grasindo
- Marpaung, Happy. 2007. *Pengantar Pariwisata*. Bandung :Alfabeta.
- Marhendi, Mengku. 2005. *Geografi Pariwisata Indonesia*. Semarang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT.PradnyaParamita.
- Soetomo, WE. 2006. *Manajemen Objek Dan Daya Tarik Wisata*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta :Grasindo.

Suwartono, Gamal. 2004. *Dasar-DasarPariwisata*. Yogyakarta : ANDI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Wahab, Salah. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta : PT. PradnyaParamita.

Yoeti, Oka. 1997. *Pengantar ilmu Pariwisata*. Bandung :Angkasa.